

# PANORAMA

Weekblad bergambar dalem bahasa Blanda dan Melajoe.

Di bawah pimpinan

LIEM KOEN HIAN

Kantor:  
STADHUISPLEIN 41

8 AUGUSTUS 1936

Taon X No. 31

## *Pakerdjaan sama-sama antara Tiongkok dan Geneve dalem kalangan techniek*

Oleh: TZE-HSIUNG KUO.

(Dari „Information Bulletin”, panerbitan Council of International Affairs, Nanking).

III.

„Methode-methode bakerdja. — Pamoedjihan2 (recommendations) dan poatoesan2 dari National Economic Council, djikaloe soeda ditrima baek oleh Pamerenta, aken dikirim pada Permanent Technical Secretariat boeat didjalanken. Ini Secretariat berwadjib aken minta bantoean saloewasnja pada pendirian2 jang ada terdapat, jaitoe National Research Institute sekalian tjabang-tjabangnja, dan itoe berbagi universiteit nasional dan particulier sarta instituu2 speciaal.

„Boleh djadi ada lebih menggampangken djikaloe Secretariat itoe mempoenjai satoe kantor tjabang di Shanghai, pada siapa anggota2 itoe Council bisa berhoeboengan.

„Berbagi sub-committees jang hendak didirikan dalem ini pertemoean diharep aken soeka lantast moelai bekerdja agar sigra bisa madjoeken laporan pada Council tentang kemadjoean2 jang tertjapei dalem pakerdjaan.

„Begrooting. — Penaksiran2 tentang ongkos pakerdjaan National Economic Council hanja bisa dilakoeken pelahan2 berbareng dengan madjoenja pakerdjaan.

„Ini waktoe perloe didapet crediet boeat Per-

manent Technical Secretariat aken manotoepongkos dari itoe berbagi panjelidikan jang dilakoeken oleh kita poenja achli2 sendiri dan achli2 asing, lebih djaoeh boeat pakerdjaan Central Field Health Station dan perbaekan2 pendidikan ilmoperobatan sebagaimana jang soeda dioereiken dalem Plan Tiga Taon.”

### Plan Sapoeloe Taon.

Rentjana kadoea adalah satoe Plan Sapoeloe Taon jang diatoer oleh Pamerenta Tionghoa dengan bakerdja sama2 Volkenbond dan dimahloemken tanggal 17 Agustus 1931. Plan tersebet terdiri dari 14 punt dan diberikoeti dengan penaksiran tentang ongkos-ongkosnja :

- (1) Bikin pelaboehan, kanaal, djalanan spoor dan djalanan rajah.
- (2) Oesahaken daerah2 loewas jang belon dioesahaken di Oetara-barat dan madjoeken industrie pertanian di saloeroe Republik.
- (3) Madjoeken parit2 dan soember2 alam laennja.
- (4) Mendirikan fabriek2 perleboeran berhoeboeng dengan industrie2 logam.

- (5) Produceer besi dan wadja.
- (6) Membikin bata-bata, cement dan laen2 material pranti mendirikan roemah.
- (7) Membikin locomotief dan wagon2.
- (8) Membikin kapal2 dagang dan kapal2 penangkapan ikan.
- (9) Membikin segala types kantaran.
- (10) Madjoeken industrie coal-tar.
- (11) Madjoeken basis-industrie.
- (12) Madjoeken hydro-electric systeem dan diriken central power stations.
- (13) Membikin masin2 electric.
- (14) Mendjalanken pakerdjaan soeloeran aer (water works).

Menoeroet itoe plan ada diniat boeat bikin 8.000.000 tons kapal2 dagang, mendirikan satoe pabrik besar jang bisa lever total 20.000.000 h.p. tenaga-panjoeroeng bagi industrie-industrie; produceer 120.000.000 ton besi dan wadja dan 2.200.000.000 ton areng; atoer pangoesahaan dari 300.000.000 acres tanah pertanian jang soeboer dan pakerdjaken 36.000.000 pekakas tenoen jang baroe.

Ongkos mendjalanken ini rentjana ditaksir kira-kira \$ 3.100.000.— Menoeroet suggestie, Tiongkok aken sediaken kira \$ 600.000.—, salebihnja aken didapet dari oewang Boxer Indemnity jang hendak dikembalikan oleh Groot Brittanie.

Ini rentjana ada lebih loewas dari pada rentjana jang pertama dan boleh djadi lantaran loear biasa loewasnja, maka belon ada diambil tindakan apa-apa boeat mewedjoetken itoe.

#### Hasil Technical Co-operation.

Sekalipoen adanja berbagi kasoekeran, seperti njana bintjana alam, kakoesoetan dalem negri dan laen2. Pamerenta Tionghoa soeda berhasil djalanken ia poenja pakerdjaan pembetoelan dengan bakerdja sama2 Volkenbond. Hasil2 jang tertjapei oleh National Economic Council ada mengasih pengharapan baik sekali dan ringkesnja bisa dioereiken seperti berikoet :

#### Prikasehatan.

Sadjek diangkatnja Dr. J. Heng Liu sebagai Director dari National Health Administration, telah diakoeh bahoewa „Pamerenta Nationaal di Nanking telah toemplek perhatian lebih besar pada prikasehatan rahajat sedari didirikan dari pada pamerenta mana poen di Peking selama tempo-berdirinja”.

Dalem boelan April 1931 National Health Administration telah atoer satoe program boeat madjoeken Central Health Service dalem tempo tiga taon,

program mana telah dibertaoeken pada Commissie Kasehatan dari Volkenbond dalem boelan Mei 1931. Ini ada mendjadi dasar dari itoe coöperation jang actief dan jang berdjalan teroes-meneroes antara National Service dan itoe Organisatie International. Punt2 penting dari itoe plan tiga taon adalah pendirian Central Field Health Station, satoe Experimental Medical School, perloewasan dengan pelahan2 dari National Quarantaine Service dan coördinatie dari itoe berbagi poesat activiteit prikasehatan jang modern di dalem negri.

#### Quarantaine Service.

Quarantaine Service di Tiongkok doeloe dioeroes oleh Chinese Maritime Customs di bawah panilikan Ministerie van Financiën. Sebagai kasoedahan dari rapportnja Dr. C. L. Park pada Commissie Prikasehatan Volkenbond, telah diambil poetoesan boeat pindahkan itoe dienst di bawah panilikan Ministerie Prikasehatan, sekarang National Health Administration. National Quarantaine Service diboeka dengan formeel dalem boelan Juli 1930 di bawah pimpinan Dr. Wu Lien Teh dengan kantoran central di Woosung. Lebih djaoeh ada delapan kantor local, jang menangoeng djawab terhadap kantoran central, jaitoe di Shanghai, Tsingtao, Amoy, Tientsin, Taku, Tangku, Wuhan dan Chingwantao dengan djoembalah pendoedoek total 5.862.748 djiwa. Pakerdjaan senantiasa bertambah loewas dan itoe dienst poen toeroet diloewaskan dengan pakerdjaken lebih banjak achli jang terdidik baik. Itoe dienst mamegang panilikan di Swallow, Canton, Chefoo, Wei-hai-wei, Antung dan Newchuang. Dengan terlepasnja Manchuria, doea tempat jang terseboet paling belakang tida lagi berada di bawah panilikan Tionghoa.

Selama taon 1932 total ada dilakoeken papreksahan di 2.205 kapal, 733 kapal diasepin dengan welirang dan pakerdjaan sama2 jang rapet ada tertjipta antara itoe berbagi afdeelingen. Boeat pertama kali, afdeeling panjelidikan dari itoe Service telah lakoeken pemahaman tentang koetoe tikoes. Djoega itoe Service telah bakerdja sama-sama dalem hal membantras wabah cholera dan memberibantoean pada orang2 jang manjingkir ka Shanghai.

Tanggal 1 Juli 1931 telah dimahloemken saprangkat pelatoeran baroe berdasar atas practijk modern. Oemoemnja itoe ada bersatoedjoean dengan panetepan International Sanitary Convention dari taon 1926. Selaennja itoe, lima officier quarantaine Tionghoa dikirim ka loear negri boeat pahamken practijk prikasehatan oemoem di sadjoembalah kota-pelaboean di Europa dan Amerika Sariket.



*Memboeka djalan di pagoenoengan „Col du Galibier”, Frankrijk, tingginja 2.600 M., di mana orang2 jang toeroet ambil bagian dalem balapan sepeda „Tour de France” moesti liwat.*

#### *Central Field Health Station.*

Central Field Health Station moelai lakoeken pakerdjaan dalem ia poenja kantoran boeat samentara waktoe sedari 1931 dan telah didirikan dengan formeel dalem boelan September 1932 sebagai technical medical organization dari National Health Administration dan National Economic Council. Dengan bakerdja sama2 achli Volkenbond telah diatoer satoe plan boeat itoe station, jang aken dipetjah djadi 9 afdeeling :

- (a) Laboratoria dan Panilikan Wabah Penjakit.
- (b) Parasitology.
- (c) Pendjagaan kasehatan (sanitation).
- (d) Pertoeloengan obat dan Social Medicine.
- (e) Kabondaän (Maternity) dan Prikasehatan Anak2.
- (f) Prikasehatan dalem sakolahan.
- (g) Prikasehatan dalem kalangan industrie.
- (h) Statistieken tentang wabah penjakit dan laen2 statistieken penting.
- (i) Pendidikan prikasehatan dan pendidikan prikasehatan bagi rahajat.

Sedari moesin zomer dari 1930 Dr. B. Borcic, bekas director dari State Institute of Hygiene di Zagreb, telah ditempatkan di Nanking sebagai achli dari Volkenbond goena memberi advies2 technisch

selama tempo-permoelaan dari itoe organisatie dan boeat madjoeken itoe station. Bandjir dari soengei Yangtse dalem taon 1931, wabah cholera dalem taon 1932 dan banjak matjem oeroesan lagi di berbagi provincies dan gemeente telah „diberesken” oleh itoe station.

#### *Central Hospital.*

Central Hospital dimoela dalem boelan Januari 1930. boeat samentara waktoe dalem adegan2 dengan dingding kajoe. Plan boeat diriken satoe gedong jang pasti telah ditrima baek dalem moesin semi dari taon 1931 dan sasoedanja pendirian itoe rampoeng, kliniek terseboet diboeka dalem boelan Juni 1933. Dalem itoe roemah sakit bisa disediakan 340 pembaringan. Ongkos totaal dari itoe hospitaal, berikoet peralatannja, adalah \$ 1.200.000.— Itoe hospitaal diongkosin oleh Pamerenta dan berlakoe sebagai poesat pendidikan bagi personeel perobatan.

Chekiang adalah provincie jang menjampe ke-madjoean paling pesat dalem prikasehatan oemoem. Soepaja itoe provincie bisa digoenaken sebagai toeladan, maka dienst prikasehatan di sitoe telah dibriken sokongan. Pamerenta itoe provincie ada mempoenjai niatan boeat diriken satoe hospitaal di Hangchow, jang bisa moewat 400 pembaringan, dan sekalian diprantiken sebagai poesat pendidikan.

# Boeat Goenanja Iboe.....

Satoe tjerita Tionghoa dari  
JU BIEN MING

(Salinan merdika dari China Press Weekly: „His Mother's Funeral”).

(Samboengan Panorama No. 30).

„Tjoema satoe,” djawab Ah-fu. Sekarang itoe anak soeda beroesia ampir sapoeloe taon. Tempo iboenja maninggal, ia baroe beroesia tiga taon, lantas ia dirawat oleh iboekoe. Ay, djikaloe akoe inget kamatian istrikoew, maka akoe beringin sekali lakoe-ken pembalesan.”

Ia angkat kepelannja dan antjoengken itoe.

„Sabar, sabarlah,” peringeti ia poenja sobat, „djangan djadi sengitan”.

### III.

Rerotan pangoeboeran itoe telah mangasoh doeloe sabelonnja teroesken perdjalanannja. Di pinggir djalanan di sitoe ada mangalir satoe solokan dengan aer jang djernih. Itoe koeli2 jang pada kepanasan dan keaoesan pada berseraboetan memboeroe itoe aer. Ada jang goenaken marika poenja kadoea tangan boeat sendok itoe aer aken diminoem, ada djoega jang sedot itoe aer dengan marika poenja moeloet sembari bongkokin badan.

Djoega Ah-fu dan sobatnja tatoeroetan minoem. Apabila marika poenja aoes soeda ilang, iaorang pi-sahkan diri dari jang laen2 dan doedoek di bawah papoehoenan.

Ah-fu isih iapoenja pipa, jang ia gantong di pinggang, dengan tembako dan moelai isep itoe, sendeng ia poenja sobat rebah di atas roempoet sembari kipas-kipasin dirinja dengan ia poenja topi.

Achir2 Ah-fu jang moelai bitjara.

„Tjoba akoe tida inget anakkoe, tentoe soeda lama akoe boenoeh padanja dan bales sakit hati,” ia berkata.

„Tentang siapakah kae bitjara?” menanja sobatnja sembari berdoedoek dan mengawasin dengan heran.

„Tentang siapa lagi, djika boekan tentang itoe orang jang telah sesatkan istrikoew?”

Mendadak ia pelahanken ia poenja soeara bitjara dan berkata: „Ini ada satoe rasia, djangan bilang pada siapa-siapa.”

Kamoedian Ah-fu berdehem dan lantas moelai tjerita:

„Akoew tinggal di sini sasoedanja menikah tiga

taon. Akoew sewah sapotong tanah dari itoe orang hartawan, itoe orang jang berlakoe sebagai satoe anak berbakti. Istrikoew baroe bersalin maka ia santiasa tinggal di roemah.

„Akoew bakerdja, sakerasnja bisa, moelai matahari terbit sampe matahari silem di itoe tanah pertanian. Iboekoe itoe waktoew tinggal di kita poenja roemah jang lama di Anhwei.

„Di achir taon pertama bisalah akoe manjimpentjoekcep oewang boeat bajar itoe oewang sewahan jang sabenernja ada terlaloe tinggi.”

Sabelonnja ia bisa teroesin tjeritanja, satoew seroehan telah terdenger: „He, kae, pemales-pemales, sekarang soeda laat, hajo kita djalan lagi!”

Ah-fu ketroeikin ia poenja pipa, bangoen dengan ogah-ogahan bersama sobatnja dan ambil marika poenja tempat jang tadi di antara itoe 64 penggotong peti.

Sekalipoen itoe waktoew soeda liwat tengahari, jaitoe kira djam tiga atawa empat, toch sinar matahari masi sadja panas. Rerotan jang pandjang itoe bergerak lagi.

Ah-fu poenja sobat ingin sekali denger teroesannja itoe tjerita, maka ia menanja dengan pelahan: „Bagimanakah teroesannja itoe tjerita?”

„Istrikoew,” berkata Ah-fu berselang sesa'at, „sekalipoen ada asal padesa'an, ada satoew prampoean jang tjantik djoega. Seperti akoe soeda tjerita, kita poenja keada'an di panoetoep taon pertama ada baik djoega dan kita bisa bajar itoe sewahan. Aken tetapi di taon kadoea kita tida mengalamken keada'an begitoe baik. Oedjan ada terlaloe banjak dan kita poenja panen telah roesak. Itoew waktoew kae belon ada di sini.”

Ia batoek lagi dan boewang loedah. Laloe ia mangelah napas dan teroesken tjeritanja: „Itoew toean roemah lantas dateng dan minta oewang sewahan. Tentoe sekali akoe tida bisa bajar. Selagi akoe minta tempo padanja, istrikoew telah kaloeardan mejamperin akoe. Roepanja toean roemah merasa ketarik oleh parasnja akoe poenja istri. Ia berlaloe dengan zonder memaksa minta oewangnja, aken tetapi moelai itoe tempo ia tida taoew minta oe-

wang sewah, hanja maen genit-genitan dengan istri-  
koe. Ia taoe bahoea akoe ada saorang jang djoedjoer  
dan istri-  
koe ada satoe prampoean jang berhati soetji.  
Maka ia kirim akoe ka tempat djaoeh dengan mem-  
bawa satoe prentah, perdjalanan mana paling sedikit  
mengambil tempo 14 hari. Akoe dapet firasat ten-  
tang ia poenja maksoed tida baik, tapi akoe tinggal-  
ken djoega istri-  
koe maski dengan perasa'an berat.  
Waktoe akoe kombali, istri-  
koe sakit keras, Ia toe-  
broek padakoe tatkala akoe menjamperin ia poenja  
pembaringan dan menangis begitoe sedi, sebagaimana  
jang belon perna akoe menampak. Achir2 ia bilang:  
'Dia dateng.....' Akoe lantas mangarti. Dan menda-  
dak djadi beringas. Pikiran pertama jang masoek  
di otakkoe adalah membikin pembalesan, tapi sa-  
koenjoeng2 akoe inget akoe poenja anak jang tjoe-  
ma samenggah-menggahnja....."

Ah-fu tida bisa tahan lagi kadoekahannja. Ia loe-  
paken itoe hawa oedara jang panas. Ia malah ber-  
gcemeter sakoedjoer badan, saolah-olah kadinginan.

Itoe sobat, jang berpangawakan besar, mende-  
ngerin dengan penoeh perhatian dan tida bisa kata  
apa-apa. Ia tida bisa dapetken satoe perkata'an  
boeat hiboerken pada sobatnja itoe.

Sakoenjoeng-koenjoeng satoe anak lelaki ketjil  
lari terbirit-birit menjamperin dari seblah belakang  
sembari berseroe sakerasnja: „Tia - Tia !”

Ah-fu kenalin itoe soeara, maka ia berbalik, me-  
ngawasin itoe anak dan berkata saolah-olah manjo-  
melken: „Ah, Hsiao-lin, kenapa kae dateng di sini  
sedengan hawa oedara begini panas?”

„Tia - Tia,” djawab itoe anak, jang satenga  
terlandjang, dengan napas sengal-sengal. „Mama-  
tjang sakit keras dan soeroe akoe ka mari. Ia bilang,  
ia moesti ketemoein kae. Marilah balik — bersama-  
sama akoe.”

Sembari bitjara ia mengawasin moeka ajahnja  
dengan paras meratab.

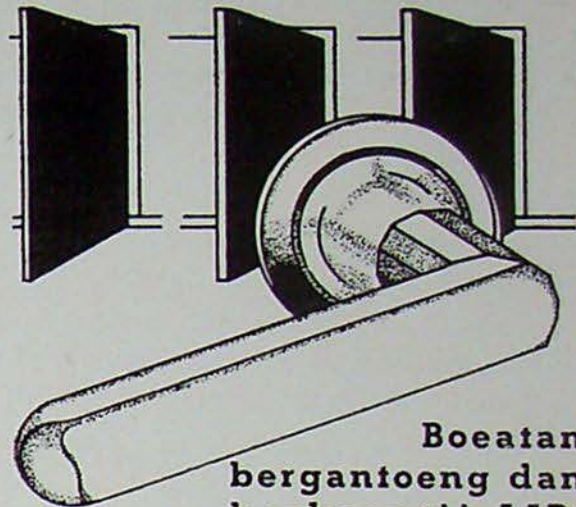
„Tida, anak-  
koe, akoe tida bisa dateng — akoe  
belon bisa dateng,” mendjawab sang ajah. Ah-fu  
merasa tida goena tjeritaken pada itoe botja bahoea  
ia lagi toenggoein bajaranja. Ia tambahken: „Bi-  
lang pada mamatjang, bahoea Tia - Tia sigra aken  
kombali dengan membawa obat boeat ianja. Pergilah  
kae poelang, djiwa-hatikoe, dan djangan dateng  
lagi ka sini.”

Dalem sakedjab mata, itoe anak soeda ilang dari  
pamandangan.

#### IV.

Itoe rerotan jang pandjang masih teroesken per  
djalanannja. Sekarang marika menandjak ka satoe boe  
kit, di poentjak mana soeda tersedia satoe koeboeran.

Ah-fu ingin ia bisa djalan lebih tjepet soepaja  
ia bisa trima oepahannja lebih siang. Aken tetapi,



### Boeatan- bergantoeng dan- berkoentji LIPS

Harganja, orang mempergoenakan  
akan boeatan-bergantoeng dan-  
berkoentji pada mendirikan roe-  
mah, djoemlah 0.6 sampai 1%  
dari semoea belandja-memboeat.  
Dari sebab itoe tida satoe kesoe-  
karan di-mempilih oentoek  
bahagian-itoe, barang dengan kela-  
koean kesatoe. Boeatan jang betoel-  
betoel, roepa jang elok, sentosa  
di-mentangoeng dari boeatan-  
bergantoeng dan-berkoentji, hen-  
dak mentinggikan harga roemahnja.  
Senentiasa boeatan-bergantoeng  
dan-berkoentji djoega hendak  
memberi kesenangan lebi.

Dari sebab itoe, memilih Lips.  
Satoe nama jang masjhoer, bilangan  
lemari-besi dan pintoe-pagan, tetapi  
djoega bilangan boeatan-bergan-  
toeng dan-berkoentji.

Banjak gedoeng soedah di-lengkap  
anteroe oleh kita dengan boeatan-  
bergantoeng dan-berkoentji Lips.  
Kapan kita boleh datang oentoek  
mentambah harganja dan sentosa  
dari engkau poenja gedoeng?  
Tjibalah menoeis itoe sebentar  
pada.



**LIPS**

**Lindeteves-Stokvis**

helaas, roepanja segala apa ada marintangken padanja. Samingkin lama tandjakan itoe djadi samingkin soesah dipandjat, samingkin lama djalanan itoe djadi samingkin sempit dan soeker.

Ia poenja sobat nasehatken padanja aken poelang sadja, aken tetapi ia tida maoe mendengerin.

„Iboemoe boleh djadi soeda pajah sekali,” kata itoe sobat. „Boleh djadi ia maoe tinggalkan pesenan apa-apa padamoe, Ah-fu. Akoe nanti trimaken kae poenja bajaran, kae hanja haroes bilangin sadja padakoe obat apa jang moesti dibeli dan akoe aken lantasi beliken itoe sabegitoe lekas akoe bisa.”

Ah-fu tida menjaeot, aken tetapi roepa-roepanja ia lagi berpikir. Ia teroes menandjak ka itoe boekit dengan tindakan berat dan napas sengal-sengal. Mendadak terdenger soera lotjeng, satoe tanda bahoea bagian depan dari itoe rerotan soeda sampe di koeboeran.

Menginget ia poenja bajaran, Ah-fu saolah-olah dapet tenaga baroe. Dengan tida mengasih djawaban atas pembilangan sobatnja, ia bertindak dengan tetep dan ia masi ada mempoenjai harepan. Achir2 itoe 64 penggotong telah sampe di itoe koeboeran, dan taro itoe peti-djinasat di satoe tempat jang soeda disediakan.

Ah-fu poenja moeka bertjahaja. Ia samperin madjikannja, itoe toean tanah, dan minta ia poenja bajaran. Ia disoeroe minta itoe bajaran dari djoeroe-toelisnja toean tanah.

Selagi ia moelai bertindak dengan tjepet aken poelang ka roemah sembari menggenggem itoe oewang, ia poenja anak lelaki kaliatan menjamperin lagi. Ah-fu djadi bertjeket dan berdiri diam. Ia tida oetjapken perkata'an apa-apa, aken tetapi ia mangarti.....

Sekarang segala apa di roemahnja soeda abis perkara..... tida oesah boeroe2 lagi! Ia poenja tangan mendjadi teklok. Satoe oewang perak djato di tanah.

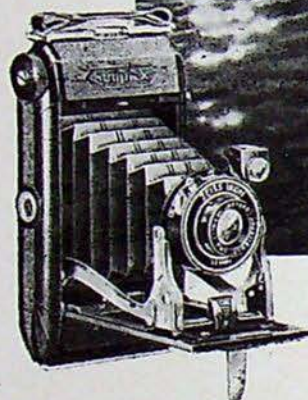
Itoe botja menjamperin ajahnja dengan keringet berketel-ketel dan aer mata bertjoetjoeran. Ia tida



## Menaksir afstand di atas aer

ada soesah sekali. Djoega boeat ambil foto. Braps sering kasoedahanjna orang dapetken opnamen jang tida tadjem. Sekarang ini soeda berobah, sebab stellan atas doea titik dari Zeiss Ikon camera SIMPLEX memabikin orang tida perloe menaksir-naksir dan djadinja tida bisa keliroe lagi, kerna ketadjemen gambar moelai dari 4 1/2 M. sampe seteroesnja. Dan itoe doea titik mera (dipaten) ada begitoe gampang! Kaloe hawa oedara tjoeokop terang, kasih itoe stellan atas doea titik terschoet dan 1/12 seconde, saloenja itoe, troesa tjape hatil - kaloe hawa oedara tida tjoeokop terang, moesti digoekken itoe boeka'an 1:6,3 dari Novar anastigmat. SIMPLEX camera dengan ini semoea sifat mangoentongen dan - dengan pantser dari bakelit, tjoesa berharga f 31.50. Bisa dapet pada toko2 foto jang baik! Prospecti gratis, djoega dari N. V. = Isamy = Batavia-C.

Opnamen djempol dengan ini tiga alat: Zeiss Ikon camera, Zeiss objectief, Zeiss Ikon film!



menangis dengan keras, ia merasa tjape sekali. Achir-achir ia tida tahan berdiri dan djato di depan ajahnja sembari berkata dengan soera pelahan: „Tia-Tia, mamatjang soeda.....”

Matahari moelai silem di belakangnja itoe megah-megah. Soera soeling berkoemandang di oedara.

Ah-fu djatoken diri deket anaknja. Ia poenja paras ada poetjat dan keringet mangoetjoer sakoe-djoer badannja. Aer matanja melele dan hatinja dirasakan antjoer. Ia oesap-oesap kapala anaknja, tapi matanja mangawasin itoe peti-djinasat besat jang ditoeroenken di dalem lobang. Di depan matanja berbajang peti-djinasat jang saderhana darl iboenja.....

T A M A T.

## Roepa-roepa dari Hollywood

### BAKERDJA TJEPET.

Denny Moore, satoe comedienne dari Broadway, telah sampe dari New York di Hollywood sasoea lakoeken pelajangan dengan pesawat oedara lamanja toedjoebelas djam. Ia aken mamegang satoe hoofdrol dalem Columbia poenja film „Meet Nero Wolfe”.

Begitoe sampe di waktoe tengah malem, itoe actrice dari New York telah dikasihken koentji dari ia poenja kamar dan satoe copy dari scenario jang ia moesti apalken. Djam 9 pagi kabesokan-nja ia pergi ka studio bersama regisseur Herbert Biberman. Marika berconferentie satoe djam lamanja dengan Edward Arnold dan Lionel Stander jang djoega

mamegang rol-rol kapala dalem itoe production.

Kamoedian doea djam Denny liwatken dalem afdeeling pakean, di mana ia moesti sedengin itoe matjem2 pakean jang moesti dipake di dalem itoe film. Djam 12 tengahari ia bersantap dengan Biberman, Arnold, Stander, John Qualen dan laen-laen orang jang toeroet ambil bagian dalem itoe film. Djam 1 lohor ia koendjoengken make-up department. Djam doea lohor ia berada dalem salon toekang riasin ramboet. Dari djam 3 sampe djam 4 lohor miss Moore kombali ada dalem afdeeling pakean. Djam 5 sore ia berada dalem portrait gallery. Dan saban dapet tempo sedikit senggang, ia pahamken rolnja.



*Karia Olic, kaponakan prampoean dari dr. Benesj, president republik Czechoslowakye, baroe ini telah oendjoek debut jang menarik perhatian dalem film „Stefanik”.*



*Gary Cooper dan Anna Sten, itoe doea filmster jang terkenal „in actie”.*



*Dalem concours ketjantikan jang berombongan masing-masing dari lima orang di Folkestone, Engeland, ini lima nona telah dapetken prijs ka satoe. Di depan beker jang marika dapetken.*

#### **RONALD COLMAN TIDA BISA NGANGGOER.**

Ronald Colman, jang tida biasa menganggoer, sekarang soeda lepaskan segala harepan aken dapet hari vry, djikaloe ia tadinja ada mengandoeng harepan begitoe. Baroe ini ia telah liwatken hari-bakerdja ka 69 boeat film „Lost Horizon” dan lagi 30 hari baroe itoe production dari Columbia, di bawah pimpinan Frank Capra aken selesih.

Djoega laen-laen orang jang toeroet maen dalem itoe film telah bakerdja teroes, antaranja Jane Wyatt, Edward Everett Hor-

ton, H. B. Warner, Isabel Jewell, Margo dan Thomas Mitchell.

Limapoeloe sets telah didirikan boeat pembikinan itoe film, antaranja itoe roemah pertapaan Sangri-La dan kebonnja, satoe doesoen Tibet, satoe doesoen Tionghoa dan deck seblah dalem dari satoe kapal besar.

#### **MATJEM-MATJEM.**

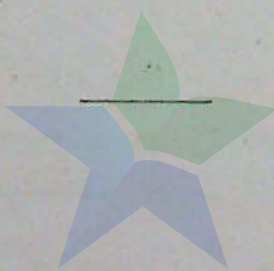
Michael Bartlett, jang sekarang terikat contract dengan Columbia Studies, terkenal dengan nama Edcardo Bartelli salagi mengasih pertoendjoekan2 dalem grand opera di loear negri.

Henry Mollison, laen acteur dari Columbia, perna bakerdja sebagai reporter dari London Daily News.

Victorian Killian ada salah satoe amateur archer (djago panah) paling terkamoeka di Amerika Sariket.

Douglas Cumbrille ada saorang jang soeka koempoelin postzegels dan mempoenjai koempoelan postzegels paling besar dalem itoe filmkolonie.

Membatja ada mendjadi kasoe-kaannja Richard Dix, star dari Columbia. Ia tjoba batja paling sedikit lima boekoe dalem tiap minggoe.





# Apa pembatja tahoe . . . . .

bahoewa kabiasaan aken memake boenga oranje (orangeblossom) dalem perkawinan ada ber asal dari bangsa Moor?

bahoewa bagi itoe bangsa, orange blossoms ada sembojan dari ka-soetjian dan banjak toeroenan?

bahcewa di djeman doeloe, jaitoe kira-kira dalem taon 1190, orang orang lelaki di Engeland katanja soeka kritingin dan bikin berom bak-ombak ramboetnja?

bahoewa, kaloe pergi ka manamana, marika tida bertopi soepaja orang banjak bisa liat dan kagoemken marika poenja ramboet?

bahoewa Willian F. Cody, jang terkenal sebagai „Buffalo Bill” telah diangkat mendjadi colonel oleh gouverneur Nevada?

bahoewa midrasa paling ketjil di Amerika Sariket boleh djadi adalah Dropsie College di Philadelphia?

bahoewa itoe college ada mempoenjai kira 25 student dan anem goeroe?

bahoewa tjoema 8% dari djoembalah pendoedoek Spokane, Washington, ada boeta hoeroef?

bahoewa Amerika Sariket ada mempoenjai 47.600 kantor post?

bahoea toean aken bakerdja boeat kebaekan sendiri, kaloe toean bantoe propagandain Panorama antara toean poenja familie dan kenalan, soepaja marika djoega berlangganan pada ini weekblad? Sebab dengan tambahnja abonnés Panorama bisa soegoehken lebih banjak kasenangan pada lapoenja pembatja!



## Boeat orang<sup>2</sup> jang baroe semboeh

Burke's Guinness Stout ada satoe obat mengoeatken jang loear biasa sekali bagi orang-orang jang baroe semboeh dari penjakitnja. Thabib-thabib poedjiken itoe sasoeda orang dapetken influenza, bronchitis, demem dan laen-laen penjakit.

Tida ada minoeman jang lebih baek bagi orang-orang jang baroe semboeh, sebab bier item „Tjap Koetjing” mengenggem phosphaat dan laen-laen dzat berharga jang mahgasih poela tenaga baroe dan energie baroe. Djikaloe Toeän minoem itoe, maka Toeän aken merasa, bagimana satiap hari Toeän djadi samingkin seger.

Bier item „Tjap Koetjing” ada aseli betoel dan tida mangandoeng dzat-dzat jang berbahaja. Ia membangoenken napsoe makan, membantoe pertjernahan makanan dan membantoe boeang-aer.

Silahkan Toeän tjoba salama bebrapa minggoe sabelonnja atawa salagi bersantap, maka Toeän aken menampak, bahoewa Toeän aken merasa banjak baekan.

## Bier item tjap Koetjing Burke's Guinness Stout

soenggoeh baik boeat toean



# Salah Tindak

Oleh: HOUBIGANT.

3

Kaloe doeloe Kim Giok ada begitoe perhatikan pada dirinja Corrie, kapan biasanja Kim Giok begitoe tida bernapsue boeat menikah dengan laen prampoean selaennja Corrie, adalah sekarang sasoedahnja ia ketemoe dengan Goat Nio, itoe gadis dari Tjiandjoer, iapoenja hati telah mendjadi berubah begitoe roepa.

Romannja Corrie jang saban saat soeka-berbajang depan matanja sekarang soedah tida kalia-tan poela, sebagai gantinja adalah Goat Nio gadisnja entjek Ie Tek.

Sigra djoega Kim Giok telah bales soeratnja Goat Nio jang berboenji :

*Ade Goat jang moelia,*

*Sanget tida dinjana saja soedah trima ade poenja soerat jang dengan teroes terang saja bilang bahoewa itoe soerat saja trima dengan girang sekali.*

*Kenapa saja begitoe bergirang terima ade poenja soerat, kenapa saja dengan lekas djoega kepengin dateng poela di Tjiandjoer waktoe abis membatja ade poenja soerat? Soenggoe saja tida bisa pejahken; tapi biar bagaimana djoega rasanja ade poenja soerat itoe seperti djoega saja pandang ade poenja diri sendiri.*

*Trima kasih boeat ade poenja perhatian jang begitoe besar atas saja poenja diri, dan sebaliknya saja poen di Batavia medowaken biarlah ade dan sekalian familie sedalem roemah ada delem selamec dan tida koerang satoe apa.*

*Apa ade nanti bergirang apabila saja koendjoengin poela ade poenja kadiaman? Boeat saja dengan sasoenggoehnja aken berarti satoe kagirangan, sebab saja bisa berdjoempah poela dengan ade jang moelia.*

*Biarlah saja menoelis sampe di sini doeloe.*

*Hormatnja,  
LIE KIM GIOK.*

Kim Giok bersenjoem-senjoem seabisnja menoelis soerat terseboet.

Ia merasa girang sekali, dan sementara itoe romannja Corrie sedikitpoen tida ada kalia-tan berbajang depan matanja. Kim Giok sekarang soedah balik pikir, ia telah singkirken itoe ingetan gelo

jang maoe djoega menoenngoe Corrie jang soedah mendjadi orang poenja.

Laen harinja Kim Giok trima balesan dari Goat Nio, jang mana boenjinja ada sanget menggirangkan kita poenja anak moeda.

Demikianlah moelai dari itoe koetika, itoe doewa anak moeda telah soerat menjoerat dalem rasia, sampe kamoedian masing-msing menjataken pengrsaian ingin ldoep dalem satoe roemah sama-sama.

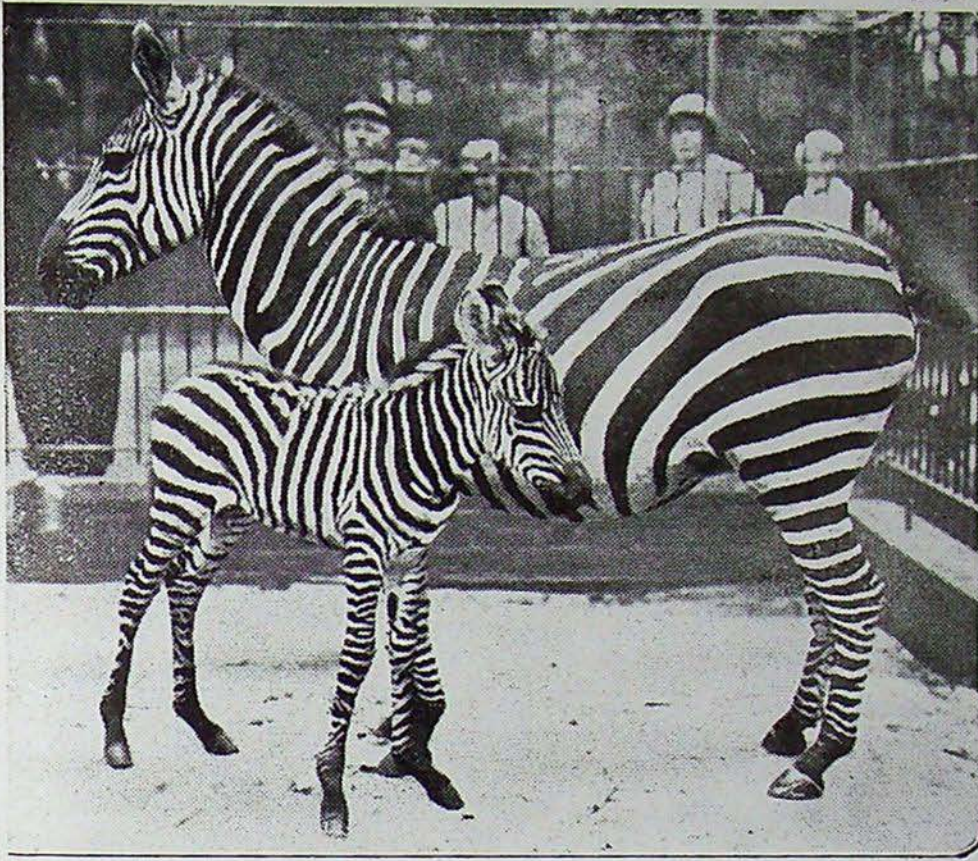
Sekarang Kim Giok soedah mendapet kepastiaan jang Goat Nio maoe mendjadi iapoenja istri, tinggal ia minta perteloengannja iapoenja mama jang nanti aken lamarken dirinja itoe anak dara dari Tjiandjoer.

Pada satoe hari waktoe entjim Soen Ping sedeng doedoek mengangin di serambi depan Kim Giok menjamperin dengan bersenjoem-senjoem.

„Kaoe kalia-tannja begitoe kagirangan, ada apa sih Giok?” tanja entjim Soen Ping.



*Doea andjing jang dapet prijs dalem tentoonstelling andjing internasional di Groningen (Nederland).*



*Kebon binatang di Rotterdam.— Zebra dengan ia poenja anak.*

„Girang soedah tentoe mama, sebab saja ada poenja kabar baik jang maoe disampeken sama mama, tapi saja sangsi apa mama nanti maoe kasih bantoean atawa tida,” djawab Kim Giok samuil oendjoek senjoemannja.

„Perkara apa itoe, Giok? Apa begitoe poenja soelit?” tanja poela sang iboe.

„Soelit sih tida, tjoema apa mama nanti tida tertawaken sama saja?” balik menanja Kim Giok kepada iboenja.

Entjim Soen Ping tida mendjawab, hanja ia djadi tertawa mendenger omongannja sang poetra jang toenggal.

Achirnja Kim Giok boeka rasiannya pada entjim Soen Ping, ia menjataken bahoewa ia ada tjintaken dirinja Goat Nio.

Sasoedahnja abis Kim Giok menoetoer, entjim Soen Ping telah tertawaken poetranja.

„Kenapa kae tida sedari doeloe bilang begitoe, Giok? Ini si Corrie kae macein, akoe soedah bilang bahoewa Corrie itoe boekannja satoe gadis dalem mana kae nanti bisa hidoep beroentoeng bersamasama. Corrie ada sanget tengal laganja, itoelah akoe soedah iama taoe. Ia poenja peladjaran baroe kaloewaran H.B.S. sadja ia soedah begitoe poenja tengik, ia soedah begitoe poenja sombong, hingga boekan sadja akoe sendiri si orang toewa jang merasa mendongkol mellat laganja, tapi djoega boekannja sedikit diantara kawannja jang telah

djaoehken diri. Sementara kae sendiri bisa bandingkan antara Corrie dan si Goat, sekalipoen si Goat itoe boekannja kaloewaran sekolahan jang sama tingginja dengen Corrie. Si Goat mempoenjai itoe priboedi jang moelia, liat iapoenja paras moeka jang begitoe mengasih dan bedjik, membikin sasowatoe orang merasa soeka padanja. Tjoba kaloe doeloean kae toetoerken bahoewa kae maoe menikah dengen si Goat, tida seberapa soeker akoe toeloeng lamarken pada dirinja; sebab selaennja ia ada mendjadi familie kita, djoega memang kaininginnja si Ie Tek adalah ia poengoet mantoe, poengoet satoe pemoeda piatoe sebagai mantoenja soepaja maoe diam di roemahnja di Tjiandjoer, dengen mana djadinja si Goat tida berpisahannja.”

Kim Giok merasa boengah hatinja tatkala mender omongannja sang iboe. Sebagai tanda bahoewa ia merasa begitoe kagirangan, ia tida bisa berboeat laen dari pada manggoet-manggoetken kepalanja.

✱

Beberapa boelan kamoedian Kim Giok telah menikah dengen Goat Nio.

Itoe sepasang orang moeda saling menjinta satoe sama laen, itoelah pembatja sekalian bisa mengarti, sebab itoe perdjodoan boleh dibilang ada atas pilihannja sendiri.

Sadjek Goat Nio menikah telah ikoet soewami-

nja tinggal di Batavia, tjoema sadja soepaja iapoenja orang toea di Tjiandjoer tida begitoe kasepian dalem satoe minggoe tiga ampat kali ia poelang ka Tjiandjoer menengokin orang toeanja.

Ie Tek poen memang merasa setoedjoe mempoenjai mantoe seperti Kim Giok, maka itoe mer-toewa ada sajang sekali sama itoe anak moeda. Ia poenja pengharepan ada ditaro atas poendaknja Kim Giok, sebab kaloe satoe waktoe iapoenja hari baik, ia bisa pasrahken kekajahannja pada itoe mantoe dan siapa ia pertjaja tida aken sia-siaken Goat Nio, iapoenja poetri jang toenggal dan sanget di sajang.

Baeklah kita adjak pematja menengok apa jang soedah terdjadi dengen Corrie.

Sedari menikah dengen Eng Tjin, Corrie semangkin genit dan merdika sekali bergaoelan. Djoestroe adalah itoe jang Corrie tjari.

Ia merasa tida menjesel kawin dengen Eng Tjin, sebab itoe pemoeda ada sama toedjoeannja dengen ia, sementara kaloe ia menikah dengen Kim Giok ia bajangken betoel-betoel aken membikin hatinja sanget sedih, sebab Kim Giok sekalipoen kaloewaran sekolahan dan dapet didikan modern, tapi kakoenoan masih melengket dalem sanoebarinja.

Itoe sebab djikaloe ia menikah dengen Kim Giok, Corrie pikir ia aken tida dapetken itoe kamerdikahan sebagaimana sekarang ia ngalamken dengen Eng Tjin.

Aken tetapi segala apa jang jang dilakoeken dengen terboeroe napsue, biasanja soeka berachir dengen kagetiran, begitoe djoega kedjadian dengen pernikahannja Corrie dan Eng Tjin.

Semangkin lama Eng Tjin semangkin koerang senang sama istrinja, sebab Corrie semangkin genit kaliatannja dan sering soeka tinggalken ia dan bersama sama dengen kawan-kawannja jang laen

djalan-djalan.

Sekalipoen Eng Tjin ada itoe pemoeda jang demen bergaoel dan soeka sekali. djalan-djalan, aken tetapi meliat tingkah lakoenja sang istri jang telah meliwatir dari wates kewadjiban sebagai satoe istri, membikin hatinja koerang senang.

Ia memang mempoenjai itoe toedjoean kasihken kamerdikahan kepada istrinja saloewas-loewasnja, aken tetapi boekannja loewas sampe meliwatin dari wates jang ditentoeken oleh kewadjiban sebagai satoe istri terhadep soewaminja.

Itoe pengrasahan koerang senang semangkin lama semangkin heibat Eng Tjin rasaken, maka djoega pada satoe hari waktoe Corrie permisi padanja maoe djalan-djalan dengen kawannja ia telah meneger:

„Cor, saja soedah kasiken kamerdikahan tjoe-koep padamoe boeat kae bergaoelan dengen siapa djoega, aken tetapi ternjata kae soedah meliwatin dari wates kewadjiban.”

„Kenapa kae bilang begitoe, Tjin?” tanja Corrie sambil bersenjoem.

„Itoelah saja moesti bilang, Cor. Sabegitoe lama saja mendjadi kae poenja soewami, saja ada merasa mempoenjai itoe hak boeat bilang apa-apa padamoe, apa jang dikira ada koerang pantes dan tida menjenangkan pada saja sebagai kae poenja soewaminja.”

Dari bersenjoem Corrie mendjadi tekoek moeka.

„Saja ada mendjadi kae poenja soewami,” melandjoetken Eng Tjin, „dan saja ada mempoenjai kewadjiban boeat biang apa-apa padamoe kaloe itoe dirasa oleh saja ada koerang pantes dan tida lajik dilakoeken oleh satoe prampoean jang soedah ada soewaminja.”

„Saja tida mengarti dengen kae poenja omongan jang poeter balik, bilanglah dengen teges soepaja saja bisa mengarti!” kata Corrie dengen ketoes.



**MAGGI'S AROMA**

Tjampœrlah - adœklah - berasalah  
Sedikit tetes-tetes membaiki rasanja  
dan kekoefannja segala idangan.

Eng Tjin jang memang adatnja ada berangasan mendjadi sengit.

„Saja bilang dengan baik, tapi kaeo kaliatannya tida maoe mengarti sama kesalahan sendiri. Apa memangnja kaeo masih gadis? Apa kaeo masih belon poenja soewami? Saja tida mengarti dengan kaeo poenja pikiran jang masih seperti anak-anak, Cor!”

Corrie kaliatan tida maoe ladenin sama iapoenja soewami, sekoetika itoe djoega dengan angkat poendak ia kaloewar dan samperin iapoenja kawan-kawan jang menoenngoe pada satoe restaurant boeat sama-sama nonton.

Eng Tjin djadi mendongkol sekali. Ia sekarang menjesel kenapa doeloean ia telah begitoe ketarik sama dirinja Corrie, sedeng itoe gadis sebetoelnja boekannja itoe gadis jang boleh diboeat temen hidoep boeat selama-lamanja.....

Saban kali Eng Tjin kasih nasehat sama Corrie, tapi masoek dalem lobang koeping jang sebelah kanan itoe nasehat telah kaloear poela dari lobang koeping jang kiri. Maka poen tida heran kaloe Eng Tjin poenja beberapa nasehat jang baik djoega sebagai lajiknya satoe soewami tida masoek ka dalem hatinja Corrie.

Pada satoe hari kombali itoe soewami istri telah tjejtjok, saking gemesnja Eng Tjin soedah ambil satoe tongkat dan poekoelin pada Corrie.

Corrie melawan dan merangsang sama Eng Tjin, aken tetapi biar bagaimana gagahnja djoega ada tenaganja satoe prampoean achirnja Corrie mendjadi korbannja itoe tongkat. Hingga soewaranja ebatan jang mengenakan badannja Corrie kadengeran begitoe keras, dan Corrie itoe waktoe baroe mena ngis menggeroeng-geroeng saking kesakitan.

„Kaeo berani seksa saja, Tjin!” begitoe Corrie dalem nangisnja telah kata: „Biarlah moelai ini menit saja poelang ka roemah orang toea sendiri,



### OBAT JANG TERBAIK

boeat Penjakit peroet dan sakit oesoes  
Sakit kepala dan kepala poesing

### OBAT MELAWAN PENJAKIT

jang berbisa Sakit menoeelar, sakit  
medjen dan sakit diarrhee

### BOEAT KEBERSIHAN MOELOET

Misti perloe sedia di Lemari boeat  
seisi roemah

BISA DAPET DI ROEMAH OBAT

## ALCOOL DE MENTHE DE RICQLES

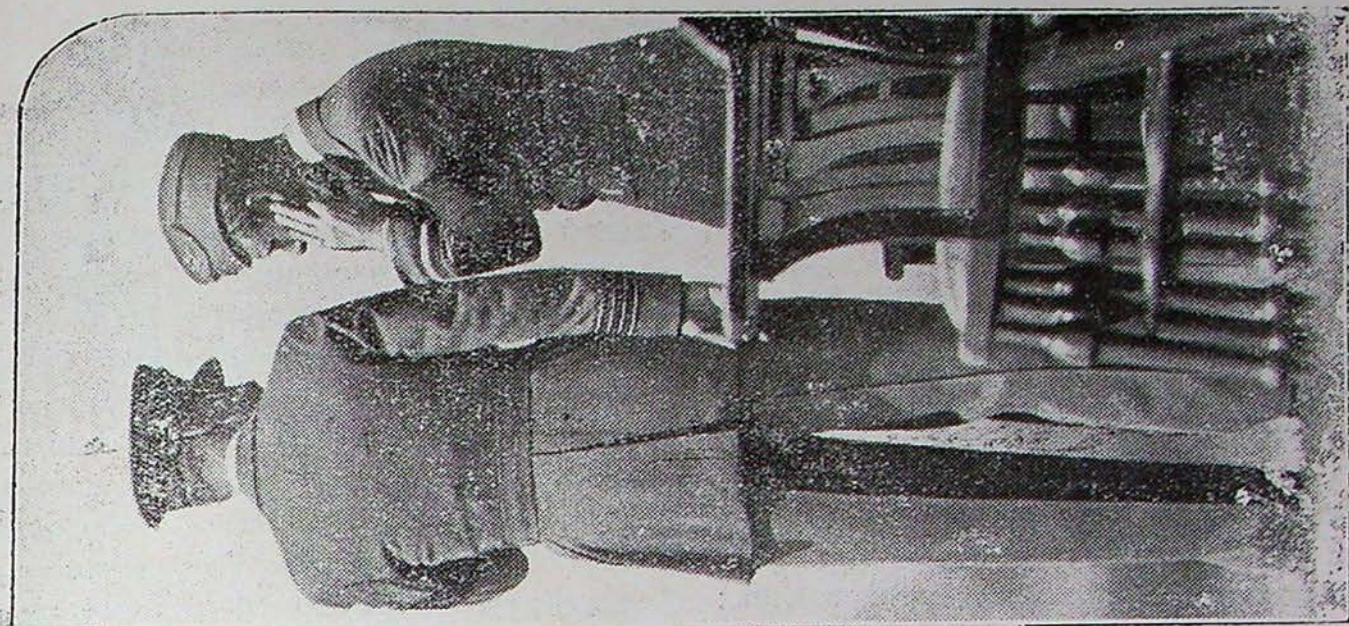
Imp.: „Hagemeyer & Co. 's Handel Mij. N. V.”

saja tida soedi ikoetin kaeo toekang moekoelin kaoem lemah.....”

„Kaoem lemah, hmm, bagoes, bagoes ja,” kata Eng Tjin dalem kagoesarannja. „Kaloe kaeo mengarti bahoewa dirimoe ada satoe kaoem lemah, kenapa kaeo tida maoe mengarti kaloe si kaoem koeat bilang apa-apa aken kebaekannja kaeo poenja diri?”

„Kaloe kaeo soedah tida soeka pada saja, kenapa kaeo tida maoe anterken saja poelang ka roemah orang toea saja? Saja boekannja kerbo dipoekoelin, bagoes betoel kaeo poenja perboeatan, Tjin!”

(Aken disamboeng).



Boeat periaman kalih dalem hikajat Inggris, baro: ini Baginda Edward bikin perdjalananan inspec-  
 tie dengan pesawat oedara sapanadjang station paterbangan dari Royal Air Force. Kiri: Baginda  
 inspecteer pesawat pesawat palempar bom di Mildenhall. Kanan: Salagi berdiam di Northolt.  
 Baginda pengang lanitaran soeara motor itoe pesawat pesawat jang terpoeter berbareng dengan  
 sapenoech tenaga.

# KANG LAM TJIOE HIAP

Menoeroet tjeritanja:

## CHUNG CHI YU

Ditoetoerken oleh:

### JE KADE

8

Sakoenjoeng-koenjoeng dari sebelah bawah kaliaan lontjat poela doea orang; jang djalan doeloe ada satoe orang dengan moeka dan ramboet berwarna poetih, dan jang belakang jalah itoe prampoean moeda jang baroesan tertawan. Marika ini boekan laen orang dari pada Thian Thay dan gadisnja.

Koetika meliat kadatengannja itoe doea orang baroe, Lie Hok dan kawannja mengarti jang iaorang bakal kalah, maka sambil berseroeh keras iaorang tjepet tjepet lari toempang sioer terpentjar ka sana sini. Tapi ternjata itoe tiga orang tida mengedjer, hanja lantasi berkoempoel dengan penoeh perasahan girang. Kamoedian sasoedanja satoe sama laen bitjara sakean lamanja, iaorang sigra lontjat toeroen ka tanah, dari sitoe gladah semoea roewanganja itoe roemah, boeat tjari kambrat-kambratnja marika poenja petjoendang. Tapi satelah lama djoega marika oebek oebekan, baroelah marika beroentoeng dapetken doea tootong dan tiga lauwtoo toekang njalahken api dan pikoel aer, jang semoeanja mengcempet di dalem roewangan dapoer. Marika ini dengan toeboeh menderekdek bahna kaget dan katakoetan, berbareng minta ampoen pada itoe tiga orang gagah.

„Ja, marika semoea memang tida ada sangkoetannja,” kata Oen Hoa pada ajahnja dan Tjoe Siang „maka kita ampoenken sadja marika.”

Tjoe Siang bentak itoe sakean tootong dan lauwtoo boeat berbangkit, kamoedian soeroeh marika sediaken sedikit arak dan sajoeran boeat marika dahar di roewangan pertengahan loear. Sasoedanja itoe, Tjoe Siang panggil djoega itoe gadis jang bernasib tjilaka, Tjiok Ah Kauw, dari kamar samping boeat dahar sama sama marika.

Sembari makan minoem Thian Thay tanja gadisnja, tjara bagaimana maka bisa sampe ka sitoe.

„Itoe hari satelah akoe minggat lantaran djengkcl, menerangkan Oen Hoa, „teroes ambil katetepan boeat goenaken itoe Tong Sim Kiat sebagai boekti, tjari sampe dapet itoe pendjahat jang gondol ade

Tiat Hoa. Pada soeatoe hari akoe ketemoeken Pek Tjoan di Kioekang, ia ini kasi taoe padakoe jang itoe Tong Sim Kiat ada milknja; akoe pertjaja djoega itoe katerangan, lantaran akoe dapetken sikepnja seperti betoel betoel dan kepandean lompatnja poen boleh djoega. Lantaran begitoe, niatan boeat boenoeh mati padanja sigra timboel dalem otakkoe; tapi blakangan akoe pikir laen. Akoe koeatir kaloe akoe lantasi boenoeh padanja, tentoe tida aken bisa dapet taoe di mana ade Tiat Hoa disemboeniken. Maka itoe akoe lantasi oeroengken maksoedkoe jang pertama, sebaliknya akoe tanja padanja dengan manis, di mana ia taro Tiat Hoa. Ia bilang di Thian Tjoe San, kaloe akoe maoe ikoet padanja bisa lantasi ketemoe. Akoe poera poera bilang masi ada oeroesan maoe pergi ka Thay-ouw, maka di sitoe kita lantasi berpisah. Tapi setjara menggelap akoe koentit padanja, hingga bebrapa kampoeng telah diliwatken dan zonder merasa, baroesan akoe sampe di sini. Tadi menggerip akoe pandjat ini goenoeng boeat lakoeken penjelidikan, tida taoenja marika berdjoemblah banjak, hingga akoe kena tertawan. Soekoer kaee orang kaboeroe dateng, hingga akoe djadi terloepoet dari bahaja tjilaka.”

Satelah menoetoer begitoe, seloeroe moekanja Oen Hoa berobah merah, saolah-olah merasa maloe dan djengah. Samentara Tjoe Siang, telah melirik sabentaran pada itoe gadis, sigra toendoeken kapala.

„Tapi itoe pedang moestika di mana?” tanja Thian Thay pada gadisnja.

„Ai, sajang, itoe pookiam telah digondol si pentjoeri!” berseroeh Oen Hoa seraja banting2 kaki dengan roman doeka sekali.

„Betoel sajang,” Tjoe Siang djoega njataken kamenjeselannja.

Thian Thay semingkin djengkcl hatinja, ia sampe geprak-geprak medja.

„Itoe ada 'koe poenja pedang toeroenan, bagaimana ia moesti dibikin ilang?’” kata ia dengan sanget djengkcl. „Kendati sampe mati oepamanja, moesti

ditjari djoega sampe dapet."

Oen Hoa merasa djengkel dan iboek sekali, tapi zonder bisa berboeat apa-apa. Ia hanja tinggal toendoekin kepalanja sambil boeat maen oedjoeng badjoenja. Tjoe Siang merasa tida tega, maka ia tjepet hiboerken ajahnja itoe nona.

„Soedalah, loopee djangan terlaloe djengkel," kata itoe pamoeda pada Thian Thay. „Satoe barang moestika, dibelakang hari tentoe bisa poelang lagi, apa poela semoeanja berglandangan di kalangan kiamsoet, mana ada atoeran tida bisa didapetken"

„Paling bener lantass ditjari," saoit Thian Thay, „soepaja kataoean apa bakal bisa dikatemoeken kombali."

„Itoelah kita boleh pikir lagi blakangan," kata Tjoe Siang, „sebab oeroesan kita sekarang masi belon beres."

Thian Thay setoedjoein pendapetannja itoe pamoeda, maka ia tinggal diam, tapi roepanja ada banjak lebih sabar dan terhiboer.

„Tapi tjara bagimana ajah bisa saling ketemoe dan dateng ka mari?" tanja Oen Hoa achirnja. „Apa ade Tiat Hoa soeda dapet ditjari?"

Thian Thay laloe toetoerken iapoenja sasceatoe pengalaman dengan djelas, tida satoe bagian jang ia semboenken, hingga di sa'at itoe ajah tjeritaken tentang perdjodoannja itoe gadis dengan itoe pamoeda jang ada di depannja, Oen Hoa djadi merah meekanja lantaran maloe dan lantass sadja toendoekken kepalanja. Tjoema kadang2 ia melirik pada Tjoe Siang dengan semboeni. Tapi ini pamoeda, jang merasa djengah djoega, sigra simpangken itoe pembitjara'an ka laen djoeroesan. Ia toetoerken prihal dirinja itoe gadis jang bernasib tjilaka, jaitoe Tjiok Ah Kauw.

„Itoelah boekannja soewal soeker," kata Thian Thay achirnja satelah mendenger abis penoetoerannja itoe pamoeda. „Kaloe sabentar kita toeroen goenoeng boleh diadjak sekalian dan dianterin poelang ka roemahnja, abis perkara."

„Mana bisa," membantah Tjoe Siang. „Tjiok-kee poo terletak di Timoer-oetara dari Thian Tjoe San, djalanannja boekan jang kita haroes ambil."

Thian Thay diam selakoe jang lagi tjari pikiran.

„Kaloe begitoe," kata ia kamoedian, „baek kita bawa sadja padanja ka roemahnja itoe paman tani di mana kita noempang menginep. Pada itoe toekang kebon kita minta perteloengannja soepaja di anterin satoe soerat ka roemahnja itoe gadis, agar dari sana nanti dikirim orang aken bawa padanja poelang."

„Betoel, itoelah betoel sekali!" menjataken Oen Hoa dan Tjoe Siang dengan berbareng.

„Bagimana? Apa kae setoedjoe?" tanja marika kamoedian pada Ah Kauw.

„Kendati inkong maoe atoer bagimana djoega," saoit itoe gadis jang bertjilaka, „asal sadja bisa sampe ka roemah, akoe merasa sanget bersoekoer."

Itoelah ada djawaban jang memang marika harep, maka itoe hal telah djadi beres sampe di sitoe. Sekarang marika makan minoem poela dengan pikiran lebih lega. Tatkala masing2 telah merasa tjoe-koep kenjang, Thian Thay dan Tjoe Siang laloe tjari roempoet2 dan kajoe2 kering, jang marika lantass koempoelken di bawahnja pajon roemah.

„Ini goa siloeman moesti didjadiken laoetan api," kata marika dengan keras sembari giat koempoelken itoe bahan api. „Tjara begitoe baroe bisa menpoewasken hatinja orang banjak.

„Tapi kae orang moesti oeroes doeloe itoe bebrapa lauwtou dan tootong," kata Oen Hoa jang njataken pikirannja, sebab kaloe ini tempat soeda di bakar marika djadi boentoe djalan dan bisa terloenta loenta. Dengan begitoe kita djadi seksa orang tida berdosa."

„Betoel, itoelah betoel," Thian Thay dan Tjoe Siang njataken setoedjoe. Sembari berkata begitoe marika tjepet tjari sedikit oewang mas atawa perak, teroes dibagi bagiken pada itoe sakean toosoe kolot dan anak anak, soepaja sakaloeanja dari sitoe marika djadi mempoenjai modal boeat berdagang meneroet kabisahannja masing masing."

Itoe sakean toosoe dan tootong menghatoerken trima kasih sambil manggoet-manggoetken kepalanja dengan berloetoet. Kamoedian marika berlaloe dari sitoe.

Thian Thay dan Tjoe Siang moelai bakar itoe roempoet2 kering, jang dalem sakedjapan sadja sigra berkobar kobar meloelahan ka sana sini. Tambahan itoe waktoe ada di dalem moesin panas keras, tidalah heran djikaloe sabantaran sadja itoe roemah peranti soetjiken diri djadi laoetan api, hingga sorotnja jang berkobar-kobar ka atas membikin sasceatoe tempat gelap di itoe goenoeng berbalik mendjadi terang saepama siang. Teroetama itoe tempat ada terletak di poentjak goenoeng jang tinggi, tida poen heran apabila di sakiternja itoe tempat antara bebrapa poeloech lie djaoehnja, orang bisa saksiken itoe kabakaran. Tjoema lantaran orang mengira tida lebih dari oetannja itoe goenoeng jang kabakar, teroetama di waktoe malem begitoe, maka tida ada satoe orang jang tjoba mengamperin ka itoe tempat. Itoe sebab, Thian Thay bersama gadisnja dan Tjoe Siang, serta itoe gadis jang bertjilaka, djadi tida mendapet rintangan apa apa dari pendoe- doek itoe tempat.

„Sekarang, baroelah ada koetika jang baek sekali aken kita semoea toeroen goenoeng!" berkata Tjoe Siang satelah liwat sesa'at sembari tertawa girang. „Sebab kaloe api tida berkobar-kobar lagi,



tentoelah satoe anak prampoean sebagi Tjiok Ak Kauw tida aken bisa djalan dalem kagelapan."

Semoea orang djadi tertawa mendengar itoe itoe oetjapan, tapi masing masing tida bisa bantah kabenerannja.

Kamoedian, sasoedanja iaorang menengok lagi sakalih pada itoe laoetan api, sigra djoega iaorang toeroen goenoeng. Tapi njatalah, lantaran oesianja jang masi moeda dan tenaganja lemah, Ah Kauw tida bisa djalan sebagaimana moestinja — kaliatanja sanget soesah pajah. Meliat begitoe Oen Hoa merasa tida tega, laloe ia tawarin dirinja boeat gendong itoe nona jang bernasib malang, hingga nona terseboet djadi merasa sanget girang. Dengan tjepet ia mengglendot ka atas poendaknja Oen Hoa jang sebelah kiri, hingga dari sitoe ia djadi digendong, tapi bagi Oen Hoa tida berarti apa apa, lantaran ini gadis mempoenjai tenaga jang lebih besar dari lelaki kebanyakan. Dengan begitoe, Ah Kauw djadi merasa sanget bersoekoer dan trima kasih pada itoe gadis jang moelia hatinja.

Tempo iaorang sampe di kaki goenoeng, matahari soeda moelai oendjoek pengaroehnja, maka koetika iaorang telah sampe di roemahnja itoe paman tani jang iaorang toempangin, itoe penerangan doenia soeda naek tinggi, koerang lebih antara djam sembilan sapoeloeh siang.

Itoe paman tani merasa sanget kaget tertjampoer heran koetika meliat kadatengan marika zonder ketaoean perginja, sebab marika poenja pintoe dan djendela kamar semoeanja masi kadapetan ter-toetoep. Lebih-lebih kaheranan itoe bertambah besar tempo meliat kadoea tetamoenja, jang semalem tjoe ma menginep berdoea'an, sekarang balik poelang dengan adjak doea kawan prampoean, jang doea-doeanja masi moeda dan tjantik parasnja. Tapi sabelonnja ia njataken apa-apa, kaboeroe Thian Thay menghamperin padanja dengan tjepet dan sigra toerkeren apa jang telah terdjadi; tjara begitoe baroelah katjoeriga'annja itoe paman tani djadi linjap, dan malah berbalik merasa girang.

„Tida poen heran semalem di atasnja itoe goenoeng kaliatan sinar api berkobar-kobar," kata itoe paman tani satelah mendengar kterangannja ia-poenja tetamoe, „kiranja kae orang poenja perboeatan jang berhasil mengoebrak-abrik sarangnja pendjahat dan kamesoeman."

Sasoedanja berkata begitoe itoe paman tani silahken tetamoenja masoek, kamoedian satelah ia beres mengatoer satoe medja perdjamoean, ia oendang semoea tetamoenja doedoek bersantap.

Itoe waktoe ada bebrapa prampoean dari itoe desa, jang lantaran meliat parasnja Oen Hoa sanget ellok saopama bidadari, satoe persatoe merasa sanget heran dan kagoem, masing masing tida bisa soe-

da memandang pada itoe gadis jang moesti diakoen ada tjantik sekali. Hal itoe lantas tersiar dari satoe ka laen moeloet, begitoe sateroesnja, sampe ampun semoea pendoedoek desa terseboet, toea, moeda, besar kecil, lelaki-prampoean, rata rata mengetanoei adanja itoe hal, hingga iaorang djadi sanget ketarik boeat menjaksiken sendiri, maka dengan rame rame iaorang laloe dateng ka roemahnja itoe paman tani, seperti djoega hendak meliat tontonan apa-apa jang loear biasa. Itoe sebab di depan roemahnja itoe toekang kebon djadi banjak sekali orang jang berkroemoenan dan saling desek satoe pada laen, perloenja tjoe ma boeat bisa meliat dirinja Oen Hoa jang tjantik molek, dan lantaran kabanjakan, soearanja itoe orang jang berdesek desek dan memoedji pada ketjantikannja itoe nona, djadi rioeh sekali kadengerannja. Lantaran begitoe, hatinja Thian Thay djadi merasa koerang enak, maka dengan boeroe-boeroe ia laloe benahken sasoeatoe barang bekalannja boeat lantas brangkat. Sembari bebenah ia oetaraken maksoednja pada toean roemah boeat titipken Ah Kauw sampe bebrapa hari lamanja, serta bermoe-hoen djoega, soepaja itoe gadis jang bernasib tjilaka dioero's sampe bisa poelang ka roemahnja.

Itoe paman tani, lantaran mendengar itoe nona ada gadisnja Tjiok Wan-gwee jang terkenal, tambahan dapet itoe permoehoenan dari tetamoenja jang dermawan dan royaal, djadi tida bisa menoelak, maka ia menjanggoepin beroelang-oelang.

Sasoedahnja itoe, Thian Thay bersama gadisnja dan Tjoe Siang laloe tinggalkan itoe doescoen dan moelai brangkat ka Ankeng.

Tempo pada soeatoe menggerib iaorang sampe di Thay-koan, sakoenjoeng-koenjoeng dari dalem oetan di depan marika kaliatan lontjat kaloear bebrapa orang jang tjegat marika poenja perdjalan.

„Pelahan sedikit, kwanan koertjatji!" berseroeh marika dengan soeara keras. „Sekarang kita soempah moesti bales itoe sakit hati!"

Tatkala Thian Thay dan doea kawannja mengawasasin, ternjatalah marika itoe ada Lie Hok, Kiang Lip, Wan Soe Tie dan Pek Tjoan berampat, bekas marika poenja petjoendang, hingga zonder merasa marika djadi tertawa geli.

„He, petjoendang," berseroeh Thian Thay dengan tida koerang kerasnja. „Kae orang masi brani tjegat kita? Liatlah....."

Sigra djoega iaorang madjoe merangsek, tapi baroe sadja iaorang mae tjaboet goloknja masing-masing, mendadak dari dalem oetan kadengeran poedjihannja orang pertapahan.

„Siantjay!" demikian itoe poedjian, dan satoe toosoe kolot sigra moentjoel di depan marika.

Tempo Tjoe Siang mengawasasin, ia djadi kaget sekali, sebab itoe toosoe kolot ada Siauw Tiang

Tjhay jang terkenal. Selagi ia maoe menegor, atawa itoe lauwtou telah mendoeloein moendoerken ampat moeridnja dan laloe madjoe ka seblah depan.

„Jang mana itoe kiamkek dari Pek Kong Pay?” menanja Siauw Tiang Tjhay dengan roman keren.

„Jalah akoe jang rendah,” menjaet Tjoe Siang seraja madjoe ka sebelah depan kawannja.

„Kaoe moerid siapa?” menanja lagi Siauw Tiang Tjhay.

„Akoë moeridnja Yong Yong Tjoe. Tapi kaoë ini, apa Siauw Tiang Tjhay tooheng.”

Siauw Tiang Tjhay tertawa bergelak-gelak.

„Kiranja kaoë moeridnja Yong Yong Tjoe,” kata ia. „Kita toch tida bermoësoehan apa-apa, mengapa sebaliknja kaoë bakar abis akoe poenja tempat pranti soetjiken diri? Itoelah sanget katerlaloean. Tapi bisa djoega kaoë dapet ampoen djikaloe kaoë maoë bitjara setjara tjenglie. Kaloe tida, djangan harep kaoë orang bisa lolos!”

„Kaoë poenja moerid moerid jang berboeat salah, sebaliknja maoë timpahkan semoea kesalahan padakoe? Soenggoë bagoes perboeatanmoe!” Tjoe Siang balesin dengan roman dan soeara goesar. „Apa itoe goa kamesoeman maoë dinamaken tempat soetji?”

„Djangan banjak batjot!” membentak Siauw Tiang Tjhay dengan sanget goesar. „Setjara baek akoe peringetken padamoe, kerna apa kaoë brani tjatji orang tida karoean?!”

Tida tempolagi Siauw Tiang Tjhay pentang moeloetnja moentahkan satoe sinar idjo, jang teroes sumber moeridnja Yong Yong Tjoe.

Tjoe Siang djoega sigra lepas iapoenja kiamkong sinar poetih dan tangkis itoe serangan, hingga itoe doea sinar pedang, idjo dan poetih, lantas saling serang dengan seroeh.

Meliat begitoe, Lie Hok dan kawannja madjoe ka depan pekalangan, tapi baroe sadja iaorang bergerak boeat membantoein goeroenja, atawa Siauw Tiang Tjhay telah menjega dengan tjepet.

„Soedah, kaoë orang djangan madjoe!” kata itoe goeroe. „Biar akoe sendiri jang beresin ini orang!”

Lie Hok dan tiga kawannja moendoer poela; iaorang tjoema mengawasin sadja sambil berdiri di sebelah belakang.

Itoe doea kiamkong jang terpoeter-poeter di atas oedara, teroes saling serang dengan sanget seroeh dan gesit kaliatannja. Sabentar jang satoe ada di sebelah atas dan jang laen di sebelah bawah, dan sabentar poela jang satoe menjerang dan jang satoenja menanagkis atawa kelit. Tapi lambat laoen sinar poetih kapoenja'annja Tjoe Siang moelai kateter dan kadeseke moendoer, tida begitoe dengan kapoenja'annja Siauw Tiang Tjhay dari sinar idjo,

jang semingkin gagah dan berbahaja, teroes terpoeter-poeter di sebelah atasan kapalanja Tjoe Siang, Thian Thay dan gadisnja. Sebab itoe seloeroe moekanja Tjoe Siang djadi penoeh keringet, semingkin lama iapoenja kiamkong semingkin lemah dan pelahan2 tida bisa lakoeken perlawanan lagi sebagaimana moestinja, sebab pandjangnja tjoema tinggal satoe kaki lebih sadja, dan kaloe dibandingken dengan kapoenjahan lawanannja, terpaetnja ada kira kira tiga bagian lebih. Itoe sebab hatinja Tjoe Siang meroesa pasti jang ini kalih ia bakal tjilaka. Tjoba itoe waktoe ia mas bawa dan bisa goenaken Thian Lam Hie Soo poenja Kiam-wan, tentoe sekali dirinja tida aken hadepeken itoe keada'an berbahaja.

Samentara Thian Thay dan Oen Hoa sekalipoen tida mengarti ilmoe Kiamsoet, tetapi meliat itoe keada'an, iaorang mengetahoë djoega jang Tjoe Siang soeda berada di bawah angin. Lantaran itoe iaorang djadi djengkel sekali, tapi zonder bisa berboeat apa apa.

Itoe sinar idjo mendesek teroes dengan seroeh, seperti djoega bintang sapoe jang berkreddep-kreddep, hingga sakedjapan sadja itoe sinar poetih djadi terlebih ketjil belon tjoekoep tiga duim, dan teroes moendoer sampe ka depan kapalanja Tjoe Siang, maka dengan kaget ini pamoeda lontjat moendoer dan boeroe boeroe tarik poelang iapoenja kiamkong itoe jang tida bisa melawan poela, sebaliknja ia goenaken golok mendjaga sakena-kenanja itoe sinar idjo jang memboeroe teroes.

Tapi satengah djam kamoedian gerakannja itoe pamoeda djadi semingkin kendor dan lelah, seloeroe toeboehnja penoeh keringet dan napasnja memboeroe bahna sanget ketjapean.

„Ha ha ha, bangsat tjilik, apa kaoë masi brani adoe kiamsoet padakoe?” mendjengekin Siauw Tiang Tjhay sembari tertawa besar. „Soenggoë sajang, Yong Yong Tjoe poenja nana baek sadjek ratoesan taon, kena dibikin moesna oleh kaoë dalem sake-djapan!”

„Hajo lekas!” berseroeh lagi Siauw Tiang Tjhay tapi ditoedjoeken pada iapoenja kiamkong, dan ini sinar idjo sigra berobah djadi seperti oeler pandjang, sedeng gerakannja semingkin tjepet dan gesit, menjerang teroes pada batok kapalanja Tjoe Siang.

Tjoe Siang djadi semingkin iboek dan koeatir, dengan kasoesoe ia djaga lagi itoe kiamkong sama goloknja, tapi ini kalih tida bisa menoeloeng, sebab berbareng dengan terdengernja soeara berkontranngan, itoe golok sapat doea, hingga Tjoe Siang menderit bahna kaget.....

(Aken disamboeng).